

# **PENGARUH FRAUD HEXAGON TERHADAP KEMUNGKINAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**

(Studi Empiris Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Nunung Nurhayati

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Kuningan

Koresponden: email [20190610077@uniku.ac.id](mailto:20190610077@uniku.ac.id)

## **ABSTRAK**

*This study aims to analyze and provide empirical evidence of the Effect of Hexagon Fraud (external pressure, change of directors, political connections, quality of external auditors, change of auditors and concurrent positions) Against The Possibility of Financial Statement Fraud. The population in this study is all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022. The research method used in this study is quantitative method. The sample of this study was 33 companies selected using the quota sampling technique. This study used logistic regression analysis techniques. The results of this study prove that there is an influence of external pressure, change of directors, political connections, quality of external auditors, change of auditors and concurrent positions on financial statement fraud.*

*Keywords: Fraud Hexagon, Financial Statement Fraud.*

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi penting yang menyajikan informasi terkait kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan selama satu periode tertentu. Informasi ini sangat berharga bagi pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2019 menegaskan bahwa laporan keuangan bertujuan memberikan gambaran posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas secara relevan dan andal untuk mendukung keputusan yang informatif (Purnama et al., 2022). Untuk memenuhi fungsinya, laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif seperti mudah dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat diperbandingkan (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2022: 61).

Namun, dalam praktiknya, laporan keuangan sering kali menjadi sasaran manipulasi atau kecurangan, terutama oleh pihak manajemen. Kecurangan ini dilakukan dengan tujuan menciptakan citra positif perusahaan, yang sering kali bertujuan menarik minat investor atau mempertahankan reputasi perusahaan. Kecurangan laporan keuangan dikenal sebagai

fraudulent financial reporting, yaitu tindakan manipulasi dengan unsur kesengajaan yang melanggar hukum untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok (Setiawati & Baningrum, 2018; ACFE, 2022). Terdapat tiga kategori utama kecurangan yang sering terjadi, yakni penyalahgunaan aset, korupsi, dan kecurangan laporan keuangan. Meskipun frekuensi kecurangan laporan keuangan relatif rendah, dampak kerugian yang ditimbulkan jauh lebih besar dibandingkan kategori lainnya, mencapai rata-rata USD 593.000 (ACFE, 2022).

Fenomena serupa juga terjadi di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia pada 2019, korupsi menjadi jenis kecurangan yang paling banyak terjadi, yaitu sebesar 64,4%, diikuti oleh penyalahgunaan aset sebesar 28,9%, dan kecurangan laporan keuangan sebesar 6,7%. Meskipun angka kecurangan laporan keuangan relatif kecil, tren ini menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun ke tahun, dari 2% pada 2016 menjadi 6,7% pada 2019.

Hal ini menandakan bahwa kecurangan laporan keuangan menjadi masalah yang semakin relevan untuk diteliti dan diatasi (ACFE Indonesia, 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor seperti profitabilitas dan leverage dapat memengaruhi praktik kecurangan dalam laporan keuangan, terutama ketika manajemen berada di bawah tekanan finansial (Suhendar et al., 2022).

Dalam sektor keuangan, khususnya perbankan, kecurangan laporan keuangan menjadi isu yang sangat krusial. Kasus-kasus seperti pembobolan dana nasabah Bank BCA senilai Rp345 juta pada 2022 dan manipulasi laporan keuangan oleh Bank Bukopin selama tiga tahun berturut-turut menjadi contoh nyata kerentanan sektor ini terhadap kecurangan (ACFE Indonesia, 2019). Menurunnya kepercayaan publik akibat kecurangan ini dapat mengancam stabilitas ekonomi dan keberlanjutan operasional perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan langkah preventif melalui audit yang efektif dan metode deteksi yang handal.

Salah satu pendekatan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan adalah dengan menggunakan model fraud score, yang mencakup akrual kualitas dan kinerja keuangan. Perusahaan dengan nilai fraud score lebih dari 1 dianggap memiliki indikasi kecurangan, sedangkan nilai di bawah 1 menunjukkan ketiadaan indikasi tersebut (Jannah, 2021). Berdasarkan data yang diolah pada penelitian sebelumnya, dari 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2022, sebanyak 53,19% memiliki nilai fraud score lebih dari 1. Hal ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh perusahaan dalam sektor ini terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Tekanan untuk menunjukkan kinerja yang baik sering kali mendorong praktik earnings management, yang dapat berujung pada kecurangan laporan keuangan (Purnama et al., 2016).

Berbagai teori telah dikembangkan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Teori fraud triangle yang diperkenalkan oleh Donald R. Cressey pada 1953 menjadi dasar pendekatan ini, dengan tiga elemen utama: tekanan finansial, kesempatan, dan rasionalisasi. Teori ini kemudian berkembang menjadi fraud diamond theory dengan penambahan elemen kapabilitas, dan selanjutnya menjadi fraud pentagon theory dengan tambahan unsur ego. Teori terbaru, yaitu fraud hexagon theory, menambahkan elemen kolusi sebagai faktor kunci yang memengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan (Vousinas, 2019). Dalam konteks ini, koneksi politik dan kolusi dapat menjadi peluang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi, terutama ketika pengawasan eksternal lemah (Suhendar et al., 2022; Syarifudin & Najmudin, 2024).

Penelitian ini mengadopsi pendekatan fraud hexagon theory untuk menguji pengaruh enam faktor terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Faktor-faktor tersebut meliputi tekanan (stimulus) yang diwakili oleh tekanan eksternal, kapabilitas (capability) melalui pergantian direksi, kolusi (collusion) yang diproksikan oleh koneksi politik, peluang (opportunity) yang diwakili kualitas auditor eksternal, rasionalisasi (rationalization) melalui pergantian auditor, serta ego yang direpresentasikan oleh rangkap jabatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh faktor-faktor ini terhadap kecurangan laporan keuangan, menciptakan celah penelitian yang layak untuk diteliti lebih lanjut (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021; Melinda et al., 2023; Dewi & Yuliati, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keenam faktor tersebut dengan kemungkinan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. Dengan menggunakan model fraud hexagon, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan praktik pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan rekomendasi bagi perusahaan, auditor, dan regulator dalam mengidentifikasi serta mencegah kecurangan yang merugikan berbagai pihak.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkuat konsep fraud hexagon theory dalam konteks pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi panduan bagi manajemen perusahaan dalam mengidentifikasi risiko kecurangan serta sebagai referensi bagi auditor dalam melaksanakan audit forensik yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat akademis, tetapi juga relevansi praktis yang tinggi dalam upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa melakukan generalisasi, sedangkan pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi penelitian terdiri dari laporan tahunan 47 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022, dengan total 235 laporan. Sampel dipilih menggunakan teknik *quota sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan dan menyajikan laporan tahunan secara lengkap. Dari kriteria tersebut, diperoleh 33 perusahaan dengan total 165 data observasi.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan, di mana peneliti bertindak sebagai pengamat independen tanpa terlibat langsung. Variabel penelitian meliputi variabel dependen berupa kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan proksi tertentu, serta variabel independen yang mencakup tekanan eksternal, pergantian direksi, koneksi politik, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor, dan rangkap jabatan, yang diukur menggunakan indikator dan skala yang telah ditetapkan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel, seperti rata-rata dan simpangan baku, serta analisis

regresi logistik untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan secara simultan dan parsial dengan tingkat signifikansi 0,05. Kelayakan model regresi diuji menggunakan metode yang sesuai untuk memastikan model dapat memprediksi hubungan antarvariabel dengan baik. Penjelasan rinci mengenai operasionalisasi variabel dan kriteria pemilihan sampel tersedia dalam dokumen utama penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskriptif Tekanan Eksternal**

#### **Analisis Deskriptif Tekanan Eksternal**

Tekanan eksternal didefinisikan sebagai kondisi di mana perusahaan menghadapi tekanan dari faktor eksternal, seperti tingkat utang yang tinggi dibandingkan dengan aset perusahaan. Dalam periode 2018-2022, analisis deskriptif menunjukkan nilai tekanan eksternal maksimum sebesar 0,93, yang tercatat pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2019. Sebaliknya, nilai tekanan eksternal minimum sebesar 0,00 ditemukan pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2020. Rata-rata tekanan eksternal pada seluruh perusahaan perbankan selama lima tahun adalah 0,7300, dengan standar deviasi sebesar 0,22837, yang menunjukkan bahwa sebaran data relatif merata dan jarang ditemukan kesenjangan signifikan antara nilai tertinggi dan terendah.

Tekanan eksternal pada perusahaan perbankan cenderung fluktuatif selama lima tahun pengamatan. Tahun 2018 mencatat frekuensi tertinggi, sedangkan tahun 2022 menunjukkan penurunan frekuensi yang signifikan. Hal ini mengindikasikan adanya dinamika sektor perbankan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, termasuk kondisi ekonomi makro, kebijakan moneter, serta stabilitas pasar keuangan.

#### **Hasil Analisis Deskriptif Pergantian Direksi**

Pergantian direksi mencerminkan perubahan pada kepemimpinan perusahaan yang dilakukan selama periode pengamatan. Berdasarkan data, sebanyak 75,8% perusahaan (125 perusahaan) tidak melakukan pergantian direksi, sementara hanya 24,2% (40 perusahaan) yang melakukannya. Modus data adalah 0, yang berarti mayoritas perusahaan tidak mengalami pergantian direksi.

Standar deviasi sebesar 0,430 menunjukkan adanya variasi data yang cukup signifikan. Fluktuasi pergantian direksi ini paling banyak terjadi pada tahun 2019, dengan frekuensi tertinggi sebesar 0,3940, sementara frekuensi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,1515. Pergantian direksi yang relatif jarang ini dapat mengindikasikan stabilitas pada manajemen perusahaan atau potensi resistensi terhadap perubahan kepemimpinan, yang bisa saja dipengaruhi oleh kondisi politik maupun strategi internal perusahaan.

#### **Hasil Analisis Deskriptif Koneksi Politik**

Koneksi politik menggambarkan keterlibatan perusahaan dalam hubungan khusus dengan pemerintah. Dari total 165 data pengamatan, sebanyak 62,4% perusahaan (103 perusahaan) tidak memiliki koneksi politik, sedangkan 37,6% perusahaan (62 perusahaan) memiliki koneksi politik. Nilai modus sebesar 0 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan cenderung tidak memiliki hubungan politik dengan pemerintah.

Standar deviasi sebesar 0,486 menunjukkan adanya variasi distribusi data koneksi politik. Frekuensi koneksi politik mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2021 dengan rata-rata sebesar 0,5151, sedangkan frekuensi terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,1818. Peningkatan ini bisa jadi mencerminkan upaya beberapa perusahaan untuk mencari dukungan atau perlindungan dalam menghadapi tantangan ekonomi atau peraturan tertentu.

### **Hasil Analisis Deskriptif Kualitas Auditor Eksternal**

Kualitas auditor eksternal diukur berdasarkan penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) Big 4. Dari seluruh data, sebanyak 57,6% perusahaan (95 perusahaan) tidak menggunakan KAP Big 4, sementara 42,4% perusahaan (70 perusahaan) menggunakan jasa KAP Big 4. Modus data adalah 0, yang berarti sebagian besar perusahaan tidak memilih KAP Big 4.

Standar deviasi sebesar 0,496 mencerminkan variasi preferensi yang cukup signifikan di antara perusahaan perbankan. Tingkat penggunaan auditor Big 4 cenderung fluktuatif, dengan frekuensi tertinggi pada tahun 2018 sebesar 0,4849, dan terendah pada tahun 2021 dan 2022 masing-masing sebesar 0,3940. Penggunaan auditor Big 4 dapat mencerminkan kepercayaan perusahaan terhadap kualitas audit yang lebih tinggi, tetapi biaya yang lebih tinggi mungkin menjadi penghambat bagi perusahaan-perusahaan kecil.

### **Hasil Analisis Deskriptif Pergantian Auditor**

Pergantian auditor terjadi ketika kontrak audit antara perusahaan dan auditor sebelumnya berakhir dan digantikan oleh pihak lain. Data menunjukkan bahwa sebanyak 40% perusahaan (66 perusahaan) melakukan pergantian auditor, sedangkan 60% perusahaan (99 perusahaan) tidak melakukan pergantian. Modus data adalah 0, menandakan bahwa mayoritas perusahaan cenderung mempertahankan auditor yang sama.

Standar deviasi sebesar 0,491 menunjukkan variasi data yang signifikan. Frekuensi pergantian auditor tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan rata-rata sebesar 0,6436, sedangkan frekuensi terendah tercatat pada tahun 2018 sebesar 0,1850. Pergantian auditor dapat mencerminkan kebutuhan perusahaan untuk memperoleh perspektif baru dalam audit atau sebagai respons terhadap peraturan baru.

### **Hasil Analisis Deskriptif Rangkap Jabatan**

Rangkap jabatan mengindikasikan situasi di mana direksi memiliki jabatan lain baik di dalam maupun di luar perusahaan. Sebanyak 75,2% perusahaan (124 perusahaan) tidak memiliki rangkap jabatan, sementara 24,8% perusahaan (41 perusahaan) melakukannya. Modus data adalah 0, yang menandakan bahwa mayoritas perusahaan menghindari praktek rangkap jabatan.

Standar deviasi sebesar 0,433 menunjukkan variasi data yang cukup signifikan. Rata-rata rangkap jabatan tertinggi tercatat pada tahun 2021 sebesar 0,2333, sementara yang terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,2121. Praktik rangkap jabatan dapat meningkatkan risiko konflik kepentingan dan beban kerja, yang mungkin berdampak pada kinerja perusahaan.

## Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang dilibatkan dalam penelitian terhadap variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi ditentukan berdasarkan nilai Nagelkerke R Square.

Tabel 1  
Koefisien Determinasi  
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	194,718 <sup>a</sup>	,117	,160

Sumber: output SPSS 20

Dari tabel 1 menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yang digunakan dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data menggunakan regresi logistik, diperoleh nilai *Cox and Snell R Square* sebesar 0,117 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,160 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel tekanan eksternal, pergantian direksi, koneksi politik, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor dan rangkap jabatan sebesar 16% sedangkan sisanya 84% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Hasil Pengujian Hipotesis

### Uji Simultan/Uji G (*Omnibus Test of Model Coefficients*)

Pengujian simultan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan keseluruhan variabel independen apakah secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan 5% (0,05) yang dapat di lihat pada hasil SPSS yaitu *Omnibus Test of Model Coefficients* yang setara dengan Uji F. Jika nilai *Omnibus Test of Model Coefficients* kurang dari 5% berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2  
Uji Simultan  
Omnibus Test of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	20,446	6	,002
Step 1 Block	20,446	6	,002
Model	20,446	6	,002

Sumber: Output SPSS 20

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa nilai *chi-square* sebesar 20,446 dengan *degree of freedom* sebesar 6, sedangkan tingkat signifikansinya atau *p-value* sebesar 0,002 yang berarti

lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel independen yaitu tekanan eksternal, pergantian direksi, koneksi politik, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor dan rangkap jabatan secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan (Hipotesis 1 diterima).

### Uji Parsial/Uji Wald (*Variables in The Equation*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tekanan eksternal, pergantian direksi, koneksi politik, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor dan rangkap jabatan terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% (0,05). Hubungan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada hasil SPSS yaitu *Variables in The Equation*. Pengujian ini dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model terhadap variabel terikat. Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Uji Parsial**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
LEV	1,887	,889	4,507	1	,034	6,599
DCHANGE	,705	,355	3,953	1	,047	2,025
POLITICAL	-,178	,365	,237	1	,626	,837
Step 1 <sup>a</sup> KAE	-,913	,357	6,543	1	,011	,401
AUDCHANGE	,014	,350	,002	1	,968	1,014
CEODUAL	,909	,362	6,300	1	,012	2,481
Constant	-2,106	,752	7,851	1	,005	,122

Sumber: Output SPSS 20

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian secara parsial variabel tekanan eksternal diperoleh nilai Wald sebesar 4,507 lebih besar dari nilai *Chi-Square* dengan *degree of freedom* (df) = 1 dan nilai signifikansi  $0,034 < 0,05$  menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara tekanan eksternal dengan kecurangan laporan keuangan. Nilai Exp(B) sebesar 6,599 menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki nilai tekanan eksternal yang tinggi akan berpeluang mengalami kecurangan laporan keuangan sebanyak 6,599 kali. Arah positif ditunjukkan pada nilai B sebesar 1,887 yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga tingginya nilai tekanan eksternal akan meningkatkan peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif

signifikan terhadap peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan (Hipotesis 2 diterima).

2. Pengujian secara parsial variabel pergantian direksi diperoleh nilai Wald sebesar 3,953 lebih besar dari nilai *Chi-Square* dengan *degree of freedom* ( $df$ ) = 1 dan nilai signifikansi  $0,047 < 0,05$  menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pergantian direksi dengan kecurangan laporan keuangan. Nilai  $\text{Exp}(B)$  sebesar 2,025 menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki nilai pergantian direksi yang tinggi akan berpeluang mengalami kecurangan laporan keuangan sebanyak 2,025kali. Arah positif ditunjukkan pada nilai  $B$  sebesar 0,705 yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga tingginya nilai pergantian direksi akan meningkatkan peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif signifikan terhadap peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan (Hipotesis 3 diterima).
3. Pengujian secara parsial variabel koneksi politik diperoleh nilai Wald sebesar 0,237 lebih kecil dari nilai *Chi-Square* dengan *degree of freedom* ( $df$ ) = 1 dan nilai signifikansi  $0,626 > 0,05$  menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara koneksi politik dengan kecurangan laporan keuangan. Nilai  $\text{Exp}(B)$  sebesar 0,837 menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki nilai koneksi politik yang tinggi tidak akan berpeluang mengalami kecurangan laporan keuangan sebanyak 0,837 kali. Arah negatif ditunjukkan pada nilai  $B$  sebesar -0,178 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif tidak signifikan koneksi politik terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga tingginya nilai koneksi politik akan menurunkan peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan (Hipotesis 4 ditolak).
4. Pengujian secara parsial variabel kualitas auditor eksternal diperoleh nilai Wald sebesar 6,543 lebih besar dari nilai *Chi-Square* dengan *degree of freedom* ( $df$ ) = 1 dan nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$  menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kualitas auditor eksternal dengan kecurangan laporan keuangan. Nilai  $\text{Exp}(B)$  sebesar 0,401 menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki nilai kualitas auditor eksternal yang tinggi tidak akan berpeluang mengalami kecurangan laporan keuangan sebanyak 0,401 kali. Arah negatif ditunjukkan pada nilai  $B$  sebesar -0,913 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan kualitas auditor eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga tingginya nilai kualitas auditor eksternal tidak akan meningkatkan peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan (Hipotesis 5 diterima).
5. Pengujian secara parsial variabel pergantian auditor diperoleh nilai Wald sebesar 0,002 lebih besar dari nilai *Chi-Square* dengan *degree of freedom* ( $df$ ) = 1 dan nilai signifikansi  $0,968 > 0,05$  menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara pergantian auditor dengan kecurangan laporan keuangan. Nilai  $\text{Exp}(B)$  sebesar 1,014 menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki nilai pergantian auditor yang tinggi akan berpeluang mengalami kecurangan laporan keuangan sebanyak 1,014 kali. Arah positif ditunjukkan pada nilai  $B$  sebesar 0,014 yang menunjukkan adanya pengaruh positif tidak



signifikan pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga tingginya nilai pergantian auditor akan meningkatkan peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan (Hipotesis 6 ditolak).

6. Pengujian secara parsial variabel rangkap jabatan diperoleh nilai Wald sebesar 6,300 lebih besar dari nilai *Chi-Square* dengan *degree of freedom* (df) = 1 dan nilai signifikansi  $0,012 < 0,05$  menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara rangkap jabatan dengan kecurangan laporan keuangan. Nilai Exp(B) sebesar 2,481 menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki nilai rangkap jabatan yang tinggi akan berpeluang mengalami kecurangan laporan keuangan sebanyak 2,481 kali. Arah positif ditunjukkan pada nilai B sebesar 0,909 yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan rangkap jabatan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga tingginya nilai rangkap jabatan akan meningkatkan peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa rangkap jabatan berpengaruh positif signifikan terhadap peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan (Hipotesis 7 diterima).

### **Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji Omnibus Test of Model Coefficients diketahui bahwa tekanan eksternal, perubahan direksi, koneksi politik, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor dan rangkap jabatan secara simultan berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan hal ini dapat dilihat dimana nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Artinya penelitian ini bisa digeneralisasikan pada anggota populasi. Menurut (ACFE, 2022) representasi keliru yang disengaja atas kondisi keuangan suatu perusahaan dilakukan melalui salah saji yang disengaja atau misi jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan.

Secara simultan faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan kecuranga pelaporan keuangan berupa tekanan eksternal, perubahan direksi, koneksi politik, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor dan rangkap jabatan dapat digunakan untuk menilai kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan dan dapat digunakan sebagai informasi yang terpercaya bagi para pengguna laporan keuangan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh tekanan eksternal, perubahan direksi, koneksi politik, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor dan rangkap jabatan terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan adalah 16%. Adapun sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji wald menunjukkan bahwa tekanan eksternal secara parsial berpengaruh positif signifikan dalam mendeteksi peluang terjadinya kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Pengaruh signifikan artinya bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasi pada anggota populasi. Pengaruh positif tekanan eksternal menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan eksternal perusahaan maka akan meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Teori agensi menyatakan bahwa terdapat konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen, salah satunya tekanan yang sering dialami manajemen perusahaan berasal dari prinsipal dimana prinsipal menuntut agar perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga manajemen berusaha memenuhi tuntutan prinsipal yaitu dengan cara mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif. Timbulnya hutang didalam suatu perusahaan seringkali membawa manajemen untuk melaporkan profitabilitas yang tinggi pula. Sehingga tidak jarang perusahaan melakukan kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan dengan cara menaikkan laba yang dihasilkan.

Penelitian ini sejalan dengan (Tiffani & Marfuah 2020: 215); (Purnama et al., 2021) dan (Ari, 2018: 45) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh Pergantian Direksi Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji wald diketahui bahwa pergantian direksi secara parsial berpengaruh positif signifikan dalam mendeteksi peluang terjadinya kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Pengaruh signifikan artinya bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasi pada anggota populasi. Pengaruh positif pergantian direksi menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pergantian direksi dalam perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan.

Pergantian direksi memiliki keterkaitan dengan teori agensi yang menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Pergantian direksi seringkali diisi dengan politik dan kepentingan pihak tertentu yang dapat memicu terjadinya konflik kepentingan sehingga menimbulkan manajemen stress (Aviantara, 2021). Pergantian direksi juga mengasumsikan bahwa direktur baru akan membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pekerjaan baru, yang dapat menurunkan kinerja perusahaan. Selama beradaptasi, ada peluang peningkatan keuntungan bagi para eksekutif, yang dapat merancang metode dan strategi untuk melakukan fraud, dan secara efektif menggunakan kinerja perusahaan yang tidak stabil untuk mengidentifikasi dan menentukan waktu yang tepat untuk melakukan penipuan (Handoko & Tandean, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan (Dewi & Yuliati, 2022: 126) yang menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji wald diketahui bahwa koneksi politik secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Pengaruh negatif koneksi politik menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat koneksi politik dalam perusahaan maka akan semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan. Hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel independen koneksi politik dengan variabel dependen kecurangan laporan keuangan. Tidak signifikan dalam penelitian ini artinya bahwa hasil penelitian ini hanya berlaku pada perusahaan yang dijadikan sampel atau tidak dapat digeneralisasi pada anggota populasi.

Perusahaan yang berafiliasi secara politik akan menerima bantuan berupa pinjaman uang, mendapatkan kontrak kerja melalui pemerintah dan akan mudah memperoleh dana untuk operasional perusahaan. Dengan begitu pendapatan, kinerja dan kondisi finansial perusahaan

akan semakin meningkat, sehingga perusahaan tidak akan berkeinginan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan akan menghadapi konsekuensi yang berat, sehingga perusahaan dengan hubungan koneksi politik perlu menghindari melakukan kecurangan laporan keuangan untuk menghindari sanksi (Hady & Chariri, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) dan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ahsan & Abdul; 2018), yaitu dengan adanya koneksi politik dalam perusahaan akan memberikan sinyal yang positif bagi para pemangku kepentingan berupa kredibilitas yang tinggi atas laporan keuangan sehingga bisa mengurangi asimetri informasi yang diterima. Selain itu, jika dilihat dari hasil uji wald maka pengaruh koneksi politik terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan berarah negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa, jika koneksi politik tinggi maka kemungkinan kecurangan laporan keuangan akan rendah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif rata-rata perusahaan perbankan memiliki proporsi koneksi politik lebih besar sehingga sesuai jika kemungkinan kecurangan laporan keuangannya kecil. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian ini tidak termasuk kedalam perusahaan yang melakukan kecurangan atas laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christian & Visakha; 2021) dan (Aulia Haqq & Budiwitjaksono; 2020) yang menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji wald diketahui bahwa kualitas auditor eksternal secara parsial berpengaruh negatif signifikan dalam mendeteksi kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Pengaruh negatif kualitas auditor eksternal menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kualitas auditor eksternal dalam perusahaan maka akan semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan. Hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel independen kualitas auditor eksternal dengan variabel dependen kecurangan laporan keuangan.

Lennox & Pittman (2019) menyatakan bahwa auditor eksternal pada perusahaan audit besar big four lebih mampu mendeteksi kecurangan daripada perusahaan audit non big four. Kantor Akuntan Publik big four memberikan hasil audit yang dianggap dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas daripada Kantor Akuntan Publik non big four karena Kantor Akuntan Publik big four dianggap lebih mampu mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Nilzam, 2020) yang membuktikan bahwa kualitas auditor eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji wald diketahui bahwa pergantian auditor secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan dalam mendeteksi kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Pengaruh positif pergantian auditor menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pergantian auditor dalam perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan. Hal tersebut menunjukkan

hubungan searah antara variabel independen pergantian auditor dengan variabel dependen kecurangan laporan keuangan. Tidak signifikan dalam penelitian ini artinya bahwa hasil penelitian ini hanya berlaku pada perusahaan yang dijadikan sampel atau tidak dapat digeneralisasi pada anggota populasi.

Pergantian auditor yang terlalu sering akan menimbulkan masalah keagenan, jika sebuah perusahaan tidak mengganti auditor terdahulu dimungkinkan auditor tersebut paham dengan risiko dan proses bisnis perusahaan bahkan dapat mendeteksi adanya tindak kecurangan yang dilakukan manajemen. Untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian tindak kecurangan yang dilakukan manajemen, biasanya manajemen lebih sering melakukan pergantian auditor untuk menutupi hal tersebut. Sehingga prinsipal tidak dapat mengetahui kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Hal tersebut sesuai dengan teori agensi dimana manajemen memiliki kesempatan dan peluang untuk melakukan kecurangan dan tahu bagaimana cara menutupi kecurangannya tersebut yang menyebabkan perusahaan semakin mudah untuk melakukan kecurangan (*fraud*).

Penelitian ini sejalan dengan (septriani & handayani, 2018), (Rahman Siddiq et al .2019) dan (Ulfah & Nuraina, 2022) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Rangkap Jabatan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji wald diketahui bahwa rangkap jabatan secara parsial berpengaruh positif signifikan dalam mendeteksi kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Pengaruh signifikan artinya bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasi pada anggota populasi. Pengaruh positif rangkap jabatan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat rangkap jabatan dalam perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan.

Rangkap jabatan merupakan dominasi kekuasaan CEO yang memiliki jabatan lain dalam perusahaan. Jika dalam perusahaan terdapat jabatan ganda maka akan menunjukkan sikap superioritas yang dapat mempengaruhi buruknya tata kelola perusahaan yang disebabkan CEO tidak mampu menjalankan fungsi pengawasan yang tidak sama dengan kepentingan dirinya sendiri (Kusumosari & Solikhah, 2021). Hal ini sesuai dengan teori agency yang menyatakan apabila seorang CEO memiliki jabatan ganda dalam perusahaan maka akan memiliki kekuasaan sehingga menimbulkan sifat yang sombong kemudian menyalahgunakan kekuasaan tersebut untuk melakukan kecurangan untuk mendapatkan keuntungan pribadi (Imtikhani & Sukirman, 2021).

Penelitian ini didukung oleh (Tarjo et al., 2021) dan (Kusumosari & Solikhah, 2021) yang menyatakan bahwa rangkap jabatan proksi arrogance berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuanga

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh dari tekanan eksternal, pergantian direksi, koneksi politik, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor dan rangkap jabatan terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Fraud hexagon yang didalamnya meliputi variabel tekanan eksternal, pergantian direksi, koneksi politik, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor dan rangkap jabatan secara simultan memiliki pengaruh terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Artinya bahwa ketika tekanan eksternal, pergantian direksi, koneksi politik, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor dan rangkap jabatan mengalami perubahan nilai maka akan berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.
2. Variabel tekanan eksternal secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin tinggi nilai tekanan eksternal atau semakin besar agen menghadapi tekanan dari prinsipal maka akan diikuti dengan meningkatnya kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan. Sebaliknya jika agen menghadapi tekanan yang kecil maka akan diikuti dengan menurunnya kemungkinan kecurangan laporan keuangan.
3. Variabel pergantian direksi secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin tinggi nilai pergantian direksi maka akan diikuti dengan meningkatnya kemungkinan kecurangan laporan keuangan.
4. Variabel koneksi politik secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin rendah nilai koneksi politik maka akan semakin tinggi peluang meningkatnya kemungkinan kecurangan laporan keuangan.
5. Variabel kualitas auditor eksternal secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin tinggi nilai kualitas auditor eksternal maka akan semakin rendah peluang meningkatnya kemungkinan kecurangan laporan keuangan.
6. Variabel pergantian auditor secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin sering perusahaan mengganti auditor external maka akan diikuti dengan meningkatnya kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan. Sebaliknya jika perusahaan tidak mengganti auditor maka akan diikuti dengan menurunnya kemungkinan kecurangan laporan keuangan.
7. Variabel rangkap jabatan secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin tinggi nilai rangkap jabatan maka akan semakin tinggi pula peluang kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia. (2019). ACFE Magazine 2019. In [Www.AcfeIndonesia.or.Id](http://www.acfeindonesia.or.id) (pp. 1–16). <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2019/default.aspx>
- ACFE. (2022). *About the Association of Certified Fraud Examiners and the Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*. Association of Certified Fraud Examiners, 239–242.
- Agustin, M. D. (2022). PENGARUH FRAUD HEXAGON THEORY DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *Journal of Economic and Business Research*, 47-62. IPPF. (t.thn.).
- Alvionika, P., & Meiranto, W. (2021). ANALISIS KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN FRAUD DIAMOND THEORY (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33055>
- Andriani, R. (2019). PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(1), 64–74. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v4i1.5485>
- Apriliana, Dan A Agustina.2017. *The Analysis Of Fraudulent Financial Reporting Determinant Through Fraud Pentagon Approach*. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 9, No. 2, September 2017, Pp. 154-165. P-Issn 2085-4277 | E-Issn 2502-6224 Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan 2017-2021 (diakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))
- Ch Jamil, M., & Priyandani Yudowati, S. (2019). *PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode Tahun 2013-2017) THE EFFECT OF TRIANGLE FRAUD ON FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENTS (Study on Mining Co. 6(2), 3167–3173.*
- Christian, N., Basri, Y. Z., & Arafah, W. (2019). Analysis of Fraud Pentagon To Detecting Corporate Fraud in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 3(08), 1–13.
- Damayanti, R. A., & Ramlah, S. (2020). Membangun Konsep Trendency To Fraud Dalam Konsep Triangle Fraud (Sintesis Teori Dan Penelitian Empiris Yang Relevan). *Jurnal Mirai Managemnt*, 5(1), 96–113. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>
- Himawan Albertus, F. A. K. (2019). Analisis Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring Dan Rationalization Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(2), 162–188. <https://ibn.ejournal.id/index.php/ESENSI/article/view/166>
- Jao, R., Mardiana, A., Holly, A., & Chandra, E. (2020). Pengaruh Financial Target dan Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud. *Journal of Management*, 4(1), 27–42. <https://doi.org/10.37531/yum.v11.76>

- Kieso, weygandt kimmel. (2018). *Financial Accounting* (4th ed.). wiley.
- Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). *Fraudulent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon*. 4(1), 82–94.
- Lestari, A. A. M., & Nuratama, I. P. (2020). Pengaruh Financial Stability, *External pressure*, Nature of Industry, dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud dalam Sudut Pandang Fraud Triangle pada Perusahaan Sektor Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 201. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 407–435.
- Mardianto, M., & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 1(1), 87. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3349>
- Meliani, D., & Sparta. (2021). *Analisi Fraudulent Financial Statement dalam perspektif Vousinas' Hexagon Fraud Theory pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019*.
- Melinda, D., Nurhayati, E., & Purnama, D. (2023). Pengaruh budaya organisasi, pengendalian internal, proactive fraud audit dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana BOS. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 9(1).
- MIA TRI PUSPITANINGRUM, EINDYE TAUFIQ, & SATRIA YUDHIA WIJAYA. (2019). Pengaruh Fraud Triangle Sebagai Prediktor Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 77–88. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.502>
- Novita, N. (2019). Teori Fraud Pentagon dan deteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(2), 64–73. <https://doi.org/10.33508/jako.v11i2.2077>
- Octani. (2021). Analisis Pengaruh Hexagon Fraud Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020 . *JABEI*, 36-49.
- Omukaga, K. O. (2020). Is the fraud diamond perspective valid in Kenya? *Journal of Financial Crime*, 28(3), 810–840. <https://doi.org/10.1108/JFC-112019-0141>
- Ozcelik, H. (2020). *An Analysis of Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Diamond Theory Perspective: An Empirical Study on the Manufacturing Sector Companies Listed on the Borsa Istanbul*. 102, 131– 153. <https://doi.org/10.1108/s1569375920200000102012>
- Priswita, F., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1705– 1722. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.171>
- Purnama, D., Hamzah, A., Puspasari, O. R., Nurfatimah, S. N., & Nurhayati, E. (2021, March). Free cash flow, financial distress and debt policy toward earnings management in Indonesian banking sector. In *UNISET 2020: Proceedings of the 1st Universitas Kuningan International Conference on Social Science, Environment and Technology*,

*UNiSET 2020, 12 December 2020, Kuningan, West Java, Indonesia* (p. 167). European Alliance for Innovation.

- Purnama, D., Nurhayati, N., Nurhandika, A., & Wiharno, H. (2022, August). The Tendency of Accounting Fraud in the Village Government. In *UNiSET 2021: Proceedings of the 2nd Universitas Kuningan International Conference on System, Engineering, and Technology, UNiSET 2021, 2 December 2021, Kuningan, West Java, Indonesia* (p. 307). European Alliance for Innovation.
- Purnama, D., Pinasti, M., & Herwiyanti, E. (2016). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 12(1), 1-12.
- Putri, A. (2017). Kajian: Fraud (Kecurangan) Laporan Keuangan Anisa Putri., S.E., M.M. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 2.
- PwC. (2020). Fighting fraud: A never-ending battle PwC's Global Economic Crime and Fraud Survey 2020. *PWC Fraud Survey*, 1–14. [www.pwc.com/fraudsurvey](http://www.pwc.com/fraudsurvey)
- Ramadhani, W., Cahyono, D., & Maharani, A. (2020). Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 12– 26.
- Ratnasari, & Solikhah. (2019). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan Fraud Pentagon Theory. 98–112.
- Septriani, Y., & Desi Handayani, dan. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. 11(1), 11–23. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bei Tahun 2014-2016. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 91–106. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6645>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsana, Y., & Prisiena, C. (2019). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN PERSPEKTIF FRAUD TRIANGLE (Studi Empiris pada Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction). *GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 137–147. <https://doi.org/10.47768/gema.v11i2.165>
- Suhendar, D., Nurfatimah, S., Rahmawati, T., Syarifudin, S., & Rully, R. (2022, August). The Effect of Profitability, Leverage, and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness with Majority Ownership as Moderating Variables. In *Proceedings of the 2nd Universitas Kuningan International Conference on System, Engineering, and Technology, UNiSET 2021, 2 December 2021, Kuningan, West Java, Indonesia*.
- Suryadi, A., Rasuli, M., & Indrawati, N. (2017). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode Fraud Triangle dan SAS NO. 99. *Jurnal Ekonomi*, 25(3), 85–102.



- Syarifudin, S., & Najmudin, N. (2024, June 11). *The influence of profit persistence, sales growth, operating cycle and tax allocation between period on profit quality. International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 3(04), 59-71.
- Tarjo. (2021). Detecting Indications of Financial Statement Fraud: a Hexagon Fraud Theory Approach. *Jurnal Akuntansi* , 19-131.
- Ulfah, M. (2017). PENGARUH FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING. *FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI*, 399-418.
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-122017-0128>
- Widarti. (2015). Pengaruh fraud triangle terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efekindonesia (bei) widarti 1. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(99), 229–244.
- Yunida, S., & Ayu Wilasittha, A. (2021). Perkembangan Fraud Theory Dan Relevansi Dalam Realita. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(2), 726–735. <https://doi.org/10.33005/senapan.v1i2.160>